

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM  
BERWIRAUSAHA TERHADAP TINGKAT SOSIAL EKONOMI  
KELUARGA DI DESA UMPUNGENG KECAMATAN LALABATA  
KABUPATEN SOPPENG**

**SKRIPSI**



**SAMRIAH**

**NIM 1494042019**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2019**

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM  
BERWIRAUSAHA TERHADAP TINGKAT SOSIAL EKONOMI  
KELUARGA DI DESA UMPUNGENG KECAMATAN LALABATA  
KABUPATEN SOPPENG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar untuk  
Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**SAMRIAH  
1494042019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

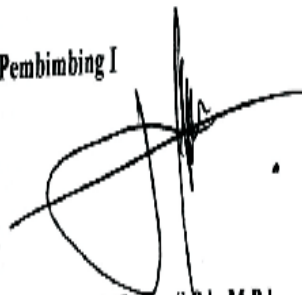
Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Surat Persetujuan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Nomor : 7498/UN.36.22/KM/2019, untuk membimbing Saudara:

Nama : Samriah  
Nomor Stanbuk : 1494042019  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Judul skripsi : Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan  
Dalam Berwirausaha Terhadap Tingkat Sosial  
Ekonomi keluarga di Desa Umpungeng  
Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Menyatakan bahwa Laporan Hasil Penelitian ini telah diperiksa dan dapat diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 07 Januari 2019

Pembimbing I



Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd  
NIP.19850906 201012 1 007

Pembimbing II



Dr. Tufi Supatminingsih, M.Si  
NIP. 19610402 198610 2 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Samriah dengan Nomor Induk Mahasiswa 1494042019 berjudul "Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Kabupaten Soppeng", telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 0618/UN.36.22/KM/2019 tanggal 31 Januari 2019, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Kamis, 31 Januari 2019.

Disahkan oleh:  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar

**Dr. H. Muhammad Azis, M.Si**  
NIP. 19591231 198601 1 005

### Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
2. Wakil Ketua : Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
3. Sekretaris : Dr. Mustari, S.E., M.Si
4. Pembimbing I : Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd
5. Pembimbing II : Dr. Tuti Supatmingsih, S.E., M.Si
6. Penguji I : Nurdiana, S.P., M.Si
7. Penguji II : Ir. Hj. Marhawati, M.Si

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Samriah  
Nim : 1494042019  
Tempat/Tanggal Lahir : Bulu Batu, 24 Februari 1995  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Dosen Pembimbing :

1. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd
2. Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si

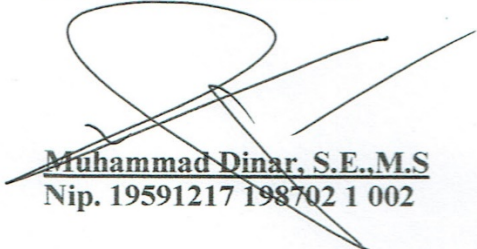
Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur jiplakan/plagiat. Pernyataan ini dalam keadaan sadar dan apabila kemudian hari ditemukan ketidakbenaran, Maka Saya bersedia dituntut di dalam/di luar pengadilan dan menanggung segala resiko yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 Januari 2019


Diketahui oleh :

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ekonomi UNM

  
**Muhammad Dinar, S.E., M.S**  
Nip. 19591217 198702 1 002

Yang membuat Pernyataan



  
**Samriah**  
NIM. 14949042019

#### HALAMAN PENGESAHAN

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Makassar Nomor: 7498/UN36.22/KM/2019 untuk  
membimbing saudara :

Nama : Samriah  
Nim : 1494042019  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam  
Berwirausaha Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi  
Keluarga Di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata  
Kabupaten Soppeng

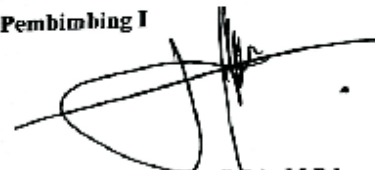
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di depan  
Panitia Penguji Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 23 Januari 2019

Mahasiswa Ybs,


Samriah  
NIM. 1494042019

Pembimbing I



Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd  
NIP.19850906 201012 1 007

Pembimbing II



Dr. Tufi Supatminingsih, M.Si  
NIP. 19610402 198610 2 001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Jadilah pribadi yang siap, bersabar dan terus berusaha mencari kesempatan dan berjuang hingga tercipta keberuntungan.*

(Samriah)

*Keberuntungan berlaku setia kepada yang rajin.  
Karena kegigihan adalah ibu dari keberuntunganmu.*

(Mario Teguh)

*Dan Allah menyertai orang-orang yang sabar.*

(QS. Al-Anfal : 66)

*Mengucapkan syukur kepada ALLAH SWT, dan dengan segenap kerendahan hati  
Kupersembahkan karya ini untuk  
Ayahanda dan Ibunda tercinta serta  
keluarga besarku atas segala kasih sayang,  
doa dan pengorbanannya yang tulus demi  
kebahagiaan dan keberhasilanku Dunia Akhirat*

## ABSTRAK

**Samriah.** 2019. Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Dibimbing oleh Muhammad Hasan dan Tuti Supatminingsih. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga. Populasi penelitian sebesar 36 dan sampel dalam penelitian ini sebesar 33 usaha perempuan yang berasal dari sampel *purposive random sampling*. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha secara positif dan signifikan terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng artinya pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga disebabkan karena besarnya pengaruh yang diberikan partisipasi perempuan dalam meningkatkan sosial ekonomi keluarga. 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis dari uji t menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tingkat partisipasi perempuan memengaruhi tingkat sosial ekonomi keluarga secara positif dan signifikan. Jadi semakin besar tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) maka semakin meningkat pula tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Kata kunci : Partisipasi perempuan dalam berwirausaha, tingkat sosial ekonomi keluarga



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan pertolonga-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng” dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menghadapi banyak kesulitan, baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka maupun dalam penyusunannya. Namun, begitu banyak doa, dukungan dan perhatian yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini berlangsung, sehingga segala hambatan yang ada dapat terlewat dan dihadapi dengan suka maupun duka. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.T.P, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Aziz, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Muhammad Dinar, S.E., M.S, selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
4. Bapak Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd , sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak mencurahkan tenaga dan pikiran serta meluangkan waktunya

untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan baik, dan memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Tuti Supatminingsih., M.Si, sebagai dosen pembimbing 2 yang banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan motivasi.
6. Ibu Nurdiana, S.P., M.Si dan Ir. Hj.Marhawati, M.Si selaku dosen penguji I dan penguji II yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberikan masukan, koreksi serta arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.
8. Bapak Salahuddin, S.Ag, selaku kepala Kepala Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabuapten Soppeng.
9. Ibu-ibu di Desa Umpungeng yang sebagai informan telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian saya.
10. Secara khusus penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga ku persembahkan untuk orang tuaku yang tercinta dan tersayang Bapak Sulle dan Ibu Sale yang telah merawat dan membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan segala kasih sayang dan perhatian selama ini, serta kerja keras dan kesabarannya untuk membiayai pendidikan penulis, sehingga

penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Makassar Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi.

11. Terima kasih kepada saudaraku Tasman dan Astanti serta keluarga besar, yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Makassar Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi.
12. Terima kasih kepada Alvin yang telah memberikan semangat dan motivasi serta waktunya yang selalu menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada Sissy Squad (Asniati, Hariati, Andi Rezki Kurniawti, Suriana Latif dan Sulfatrian) yang telah menjadi teman, saudara, dan kakak selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi.
14. Terima kasih kepada Qorib Squad (Nana, Jannah, Asni, Sulfa, Dian, Evi dan Irda) yang selalu mengingatkan saya untuk cepat menyelesaikan Skripsi saya.
15. kepada teman-teman seperjuangan Komplek 2014 , Ramlah, Irna, Ira, Ana, Acci, Ari, Rahmat, Andi, Akbar, Herman, Rusdi, Fadly, Cecep, Alfian, Tito, Dio Dan semuanya yang tidak bisa kutulis satu per satu. Terima kasih atas dukungan, bantuan, motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
16. Terakhir, penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu per satu, terima kasih atas doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada

orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Amin.

**Makassar, Desember 2018**

**Penulis.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Mamfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha .....	11
1. Pengertian Partisipasi .....	11
2. Partisipasi Perempuan dalam Ekonomi Keluarga .....	13

3. Perempuan Berwirausaha.....	15
B. Tingkat sosial ekonomi keluarga di desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.....	18
C. Pengaruh Partisipasi Perempuan dalam Berwirausaha terhadap Sosial Ekonomi Keluarga .....	22
D. PENELITIAN TERDAHULU .....	24
E. KERANGKA FIKIR.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Variabel penelitian .....	29
C. Desain penelitian.....	30
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	30
E. Populasi dan Sampel .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....	39
A. Hasil Penelitian .....	39
1. Gambaran Umum .....	39
a. Keadaan Geografis .....	39
b. Keadaan Topografis .....	40
c. Keadaan Demografi .....	41
2. Analisis Deskripsi .....	42
a. Karakteristik Responden .....	42

1. Tingkat Umur.....	42
2. Tingkat Pendidikan .....	43
3. Jenis Usaha.....	44
b. Keabsahan Data.....	47
1. Uji Validitas.....	47
2. Uji Realibilitas.....	49
c. Uji Asumsi Klasik.....	50
1. Uji Normalitas .....	50
2. Uji Heteroskadasitas.....	51
d. Pengujian Hipotesis.....	53
1. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	53
2. Uji t.....	54
3. Analisis Koefisien Korelasi .....	55
B. PEMBAHASAN .....	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. KESIMPULAN .....	59
B. SARAN .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN.....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Mata Pencaharian .....	7
2. Defenisi Operasional.....	30
3. Penentuan Skor dan Alternatif Jawaban .....	33
4. Interpretasi Koefisien Korelasi .....	37
5. Data Jumlah Penduduk .....	40
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	41
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	42
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha .....	43
9. Hasil Uji Validitas .....	47
10. Hasil Uji Realibilitas .....	48
11. Uji Normalitas .....	50
12. Uji Heterokedastisitas .....	51
13. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	52
14. Uji T .....	53
15. Analisis Koefisien Korelasi.....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Fikir .....	27
2. Hubungan Antar Variabel .....	29
3. Grafik Scatterplot .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

### A. Lampiran Halaman

1. Kisi-kisi Angket .....	64
2. Angket Penelitian .....	65
3. Data responden .....	73
4. Uji Coba Variabel Tingkat partisipasi Perempuan .....	74
5. Uji Coba Variabel Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga .....	76
6. Uji Asumsi Klasik .....	81
7. Uji Hipotesis .....	82

### B. Persuratan

1. Usulan Judul Skripsi .....	85
2. Persetujuan Pembimbing .....	85
3. Surat Izin Penelitian Dari UPT P2T BKPM .....	86
4. Surat Izin Rekomendasi Dari BAPPELITBANGDA .....	87
5. Surat Keterangan Selesai Meneliti .....	88
6. SK Pembimbing .....	89

### C. DOKUMENTASI .....

### D. DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam sosial ekonomi keluarga sangat ditentukan oleh partisipasi perempuan dalam berwirausaha. Keluarga yang mempunyai istri yang mempunyai usaha sendiri itu kehidupannya lebih bagus. Perempuan merupakan makhluk yang diciptakan dengan berbagai kelebihan, sehingga banyak topik yang diangkat dengan latar belakang perempuan. Kelebihan-kelebihan perempuan tercakup dalam peran yang dilakukannya di kehidupan sehari-hari, sehingga akan terjadi beberapa masalah yang timbul akibat peran perempuan. Pembahasan mengenai perempuan dengan sejuta problematika melahirkan pemikiran beberapa ahli yang menghasilkan teori-teori sosial mengenai sisi perempuan seperti feminisme (gender) dengan beberapa paradigma (Faqih, 2012: 80-98).

Sejak kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, perempuan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa ini. Pahlawan yang membela Indonesia pada masa kolonialisme dan imperialisme tidak hanya terlahir dari kaum laki-laki saja. Peran perempuan sebagai pahlawan pembela tanah air pun tidak dapat dipungkiri lagi kebenarannya. Hal tersebut membuat banyak ahli sosial mengadopsi teori-teori perubahan sosial dari abad ke-18 yang menyatakan bahwa perempuan dapat menjadi aktor pembawa kelangsungan pembangunan bangsa (Aswiyati, 2016: 2).

Menjadi perempuan yang memiliki banyak peran tidaklah semudah yang dibayangkan. Diperlukan keterampilan tambahan atau ilmu pengetahuan yang dapat menunjang peran yang dilakukan perempuan. Apabila perempuan ingin

bekerja dalam kaitannya membantu suami, maka ia harus memiliki kemampuan bekerja pada bidang pekerjaan yang ia kerjakan. Perempuan melakukan peran ganda akan memiliki perbedaan pembagian waktu melakukan perannya dibandingkan dengan perempuan yang melakukan peran tunggal. Perempuan yang bekerja tidak hanya untuk mengisi waktu luang, namun juga mereka ingin meningkatkan taraf kehidupannya sendiri maupun keluarganya. Menurut Aswiyati (2016: 7) bahwa perempuan di pedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja. Apabila pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dapat dipungkiri adanya peran yang harus dilakukan oleh perempuan selain pekerjaan domestik.

Keinginan untuk membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga bagi perempuan dewasa ini tidaklah sulit. Perempuan memperoleh kebebasan untuk bekerja membantu suami mereka dalam hal meningkatkan pendapatan keluarga. Mulai dari berkebun, bertani, berdagang, hingga menjadi buruh pabrik dilakukan oleh perempuan agar dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal yang tidak kalah penting adalah pekerjaan rumah dilakukan bersama-sama oleh seluruh anggota keluarga agar dapat terlaksana semua kegiatan baik bekerja di luar rumah, sekolah, maupun pekerjaan domestik seperti yang diharapkan dari keluarga tersebut.

Pada kenyataannya masih banyak perempuan, terutama ibu rumah tangga yang tidak memiliki akses untuk memiliki peran lebih di kalangan masyarakat. Akses yang ada di era modernitas ini diperuntukkan bagi manusia yang dapat mengelola peluang usaha dengan baik yang memadukan unsur modernitas sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi modern pun tidak dapat dihindari untuk menunjang usaha yang dikelola. Oleh sebab itu, perempuan menjadi terhambat untuk melakukan peran yang lebih seperti bekerja dan memulai usaha.

Era yang serba modern ini, perempuan atau ibu rumah tangga masih terbebani dengan pekerjaan domestik yang seolah-olah dibebankan kepadanya saja. Sebelum memulai pekerjaan pada sektor publik perempuan harus mengerjakan pekerjaan domestik terlebih dahulu, seperti mencuci, menyapu, memasak, dan mengurus anggota keluarga. Selain itu, beberapa perempuan hanya bekerja pada sektor tertentu yang kebanyakan adalah pedagang kecil, buruh pabrik dengan upah rendah, serta petani sayur mayur. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya pendidikan formal yang mereka dapatkan saat masih muda. Tidak lulus SD menjadikan mereka tidak dapat menulis dan membaca. Fenomena semacam ini merupakan faktor nyata yang ada di pedesaan yang membuat perempuan atau ibu rumah tangga terhambat aksesnya untuk maju membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Jumlah tenaga kerja perempuan di Indonesia adalah setengah dari tenaga kerja laki-laki. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah pendidikan.

Pada awalnya alasan wanita bekerja adalah untuk membantu perkonomian keluarga. Kondisi ekonomi yang semakin tidak menentu serta naiknya harga barang-barang pokok yang tidak diimbangi dengan tingkat pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perkonomian keluarga. Keadaan ini yang mendorong wanita khususnya ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengurus pekerjaan rumah tangga kemudian mulai melirik sektor pasar kerja melalui kewirausahaan dengan ikut serta membantu perkonomian keluarga. Selain itu semakin banyak wanita bekerja yang artinya terjadi penambahan tingkat pendapatan keluarga. Penambahan pendapatan ini merupakan kontribusi atau sumbangan pendapatan wanita yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan keluarga dapat dicapai. Hal ini dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan keluarga maupun dalam masyarakat.

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip, bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar pula peluang keuntungan yang pasti ada. Bahkan, semakin besar pula peluang keuntungan yang

dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.

Dalam kehidupan nyata seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan. Berdasarkan sumber data Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah diolah kembali, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia 51,7% dan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki mencapai 88,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan di Indonesia masih rendah dibanding tingkat partisipasi kerja laki-laki.

Rendahnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan keterbatasan yang dihadapi oleh perempuan seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumberdaya, keterampilan dan pendidikan yang rendah, hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga serta kendala tertentu yang dikenal dengan istilah “*trippel burden of women*”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Adanya kendala-kendala tersebut menyebabkan perempuan tidak dapat menjadi mitra kerja aktif laki-laki dalam menangani masalah sosial ekonomi. Menurut Nugroho (2011), berbagai upaya dan usaha telah dilakukan pemerintah sejak 1978 untuk membantu meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, kemajuan dan keberhasilan tersebut belum dapat mengenai secara merata pada sebagian besar perempuan, terlebih

pada perempuan perdesaan yang mengalami berbagai ketertinggalan. Bila keadaan tersebut terus berlanjut maka perempuan yang jumlahnya lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia dapat menjadi beban pembangunan dan bukan sebagai sumber daya pembangunan yang berpotensi.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi yang penting karena produktivitas sumber daya manusia mempengaruhi faktor-faktor produksi yang lain seperti sumber daya alam, pembentukan modal, teknologi dan kewirausahaan. Peningkatan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia, sumber daya yang alam yang jumlahnya sangat terbatas dapat diolah oleh manusia dengan berbagai keahlian yang dimiliki didukung dengan teknologi dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peran dan partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan demi kelancaran pembangunan, tidak terkecuali peran wanita. Wanita merupakan sumber daya manusia yang mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan melalui keahlian yang dimilikinya. Saat ini wanita tidak hanya berperan sebagai wanita yang hanya mampu mengerjakan pekerjaan rutin rumah tangga saja. Menurut Pujiwati dalam Handayani (20011) mempelajari peranan wanita, pada dasarnya menganalisis peranan wanita . Pertama, peran wanita dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan yang secara tidak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, peranan wanita pada posisi sebagai



pencari nafkah (tambahan atau pokok) dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan.

Sebagai mana hasil penelitian terdahulu juga mengatakan peranan wanita pada dasarnya adalah sebagai penanggung jawab penuh dalam urusan rumah tangga mulai dari melahirkan, mengurus, mendidik anak-anak sampai dengan memenuhi kebutuhan dan keperluan dari suami. Namun seiring dengan perkembangan waktu, saat ini banyak wanita yang bekerja membantu suami untuk menambah pendapatan keluarga. Jadi peran wanita tidak hanya mengurus kebutuhan domestik urusan rumah tangga namun sudah memiliki peran ganda atau perempuan bekerja.

Di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng ini jumlah penduduknya sebanyak 4.058 jiwa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di bawah ini daftar mata pencaharian Di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng baik laki-laki maupun Perempuan, sebagai berikut

Tabel 1. Mata pencaharian warga desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
PNS	20	15
Wirausaha	153	28
Perdagangan	10	8
Pegawai Swasta	23	20
Lain-lainnya	986	36

*Sumber : Kantor Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng 2015*

Di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng ini dulu masih sangat sedikit perempuan yang berwirausaha, kebanyakan hanya mengurus rumah tangga saja, mereka hanya mengandalkan pendapatan suaminya saja. Tapi sekarang perempuan yang ada di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sudah banyak perempuan yang berwirausaha untuk membantu ekonomi keluarganya meskipun wirausaha itu wirausaha mikro.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji bahwa apakah ada **“Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng ?
2. Bagaimana tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng ?
3. Apakah partisipasi perempuan mempunyai pengaruh signifikan terhadap sosial ekonomi keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng
2. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap sosial ekonomi keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

## **D. Mamfaat Penelitian**

1. Mamfaat teoritis

Untuk menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, khususnya Dalam bidang wirausaha bagaimana partisipasi perempuan Dalam Berwirausaha.

## 2. Mamfaat praktis

- a. Bagi wanita, agar dapat mengembangkan keterampilannya dalam berwirausaha.
- b. Bagi ibu rumah tangga, agar dapat menambah meningkatkan pendapatan dengan cara berwirausaha

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha**

##### **1. Pengertian Partisipasi**

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis partisipasi didefinisikan sebagai berikut: "*Participation is defined as mental and emotional involvement of a person in a group situation which encourages them to contribute to group goals and share responsibility in them*". (Partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya). Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi.

Dari pengertian tersebut, maka pendapat Davis ini mengandung 3 (tiga) unsur pokok, yaitu:

1. Adanya keterlibatan mental dan emosi individu dalam melakukan aktivitas kelompok;
2. adanya motivasi individu untuk memberikan kontribusi tergerak yang dapat berwujud barang, jasa, buah pikiran, tenaga dan keterampilan;
3. Timbulnya rasa tanggung jawab dalam diri individu terhadap aktivitas kelompok dalam usaha pencapaian tujuan.

Berdasarkan yang telah dipaparkan mengenai definisi partisipasi menurut Davis disimpulkan bahwa partisipasi memiliki tiga gagasan penting yakni keterlibatan mental dan emosi, kontribusi tergerak, dan tanggung jawab. Pertama

yang paling penting dalam partisipasi yaitu keterlibatan mental dan emosional daripada hanya berupa aktivitas fisik. Dari inisiatif orang itu sendiri yang terlibat bukan hanya keterampilannya. Keterlibatan ini bersifat psikologi daripada fisik. Seseorang berpartisipasi berarti terlibat egonya daripada hanya terlibat tugas.

Kedua yang penting dalam partisipasi adalah memotivasi orang-orang yang memberikan kontribusi. Mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreativitasnya untuk mencapai tujuan kelompok, dengan demikian partisipasi berbeda dengan “kesepakatan”. Partisipasi lebih dari sekedar upaya untuk memperoleh kesepakatan atas sesuatu yang telah diputuskan. Partisipasi sangat bernilai karena dapat meningkatkan motivasi dan membantu masyarakat untuk memahami dan menjelaskan mereka mencapai tujuan.

Ketiga adalah partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok. Ini juga proses sosial yang melaluinya orang-orang menjadi terlibat sendiri dalam pembangunan dan mau mewujudkan keberhasilannya.

Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materil (PTO PNPM 2007).

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Di samping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

## **2. Partisipasi Perempuan dalam Ekonomi Keluarga**

Keadaan suatu masyarakat sebahagian besar ditentukan orang-orang yang ada dalam masyarakat itu. Mengingat keluarga merupakan satuan masyarakat terkecil, maka keluarga berperan penting dalam menentukan keadaan masyarakat. Keluarga sejahtera memberikan pengaruh positif terhadap anggota-anggotanya, dan menjadi wadah pembentukan kader penerus yang baik. Inilah dan harapan setiap anggota keluarga. Dalam hal ini suami bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Selain suami yang notabene sebagai kepala rumah tangga, isteri juga merupakan salah satu unsur penting dan berperan dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu perempuan dalam keluarga merupakan dua pengertian yang saling berkaitan. Dalam hal ini kesatuan keluarga merupakan dasar yang signifikan dan relevan untuk memahami partisipasi perempuan dalam keluarga maupun masyarakat.

Perempuan atau isteri terlibat dalam pekerjaan adalah didorong oleh pendapatan suami yang rendah, sehingga mereka bekerja sebagai petani, pedagang kecil, pembantu rumah tangga, buruh, karyawan dan lain sebagainya. Dari uraian

tersebut tersirat bahwa kondisi ekonomi suami yang rendah mendorong isteri untuk berpartisipasi mencari penghasilan dengan merubah perannya dari sektor domestik (dalam rumah tangga) ke sektor publik (diluar rumah tangga) (Munandar, 2002:47).

Keterlibatan perempuan dalam sektor publik secara garis besar didorong oleh beberapa hal. Pertama dan yang terbesar didorong oleh tekanan ekonomi rumah tangga. Hal ini disebabkan pemenuhan kebutuhan pada keluarga dan masyarakat semakin lama semakin kompleks. Dengan kata lain, pengeluaran untuk rumah tangga tidak hanya terbatas pada kebutuhan pangan dan sandang, tetapi telah mengalami penambahan seperti pendidikan, kesehatan, organisasi (perkumpulan), rekreasi dan lain-lain. Dalam kondisi seperti ini semakin besar kemungkinan muncul realita dimana suami tidak mampu menanggung sendiri beban ekonomi keluarga. Kedua adalah didorong keinginan untuk meningkatkan harga diri, persamaan hak yang biasanya terdapat pada perempuan berpendidikan dan perempuan perkotaan.

Motivasi tekanan sosial ekonomi suami yang rendah seperti yang telah disinggung sebelumnya, merupakan ketidakmampuan yang disebabkan banyak faktor. Akan tetapi secara umum dapat dijelaskan, faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, profesionalisme, pengalaman kerja yang pada dasarnya menentukan besar kecilnya penghasilan suami (Sajogyo, 1996:132).

Banyak faktor yang mempengaruhi berpartisipasi isteri dalam ekonomi keluarga, dari segi pendidikan, sosio-kultural, sosio-psikologis, sosio-fisik dan



lain sebagainya. Dalam hal ini dapat dirumuskan dengan rinci motivasi perempuan untuk bekerja di luar rumah tangga meliputi : (Munandar, 1996: 47)

1. Untuk menambah penghasilan keluarga.
2. Untuk ekonomi, tidak tergantung kepada suami
3. Untuk menghindari rasa kebosanan dan mengisi waktu kosong.
4. Karena ketidakpuasan dalam perkawinan.
5. Karena mempunyai minat dan keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan.
6. Untuk memperoleh status.
7. Untuk mengembangkan diri.

Jadi jelaslah bahwa partisipasi perempuan pada sektor publik selain menguntungkan secara ekonomi, perempuan juga mendapat pengalaman yang berguna untuk membina rumah tangga. Dengan demikian kedudukan dan peranan perempuan dalam keluarga, masyarakat semakin nyata.

### **3. Perempuan Berwirausaha**

Istilah kewirausahaan identik dengan kewiraswastaan. Istilah ini relatif masih baru, munculnya pada tahun tujuh puluhan sejalan dengan bangsa Indonesia memulai pembangunan ekonominya melalui pelita pertama, kedua dan seterusnya. Salah seorang tokoh yang mempopulerkan istilah kewirausahaan/kewirastaan adalah DR. Suparman Sumihamijaya. Istilah wirausaha sebagai padanan kata entrepreneur (bahasa Inggris).

Dengan demikian wiraswasta atau wirausaha dapat diartikan sebagai pejuang yang gagah, luhur, berani dan pantas jadi teladan dalam bidang usaha. Dengan kata lain wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat kewiraswastaan/ kewirasusahaan : keberanian mengambil resiko, keutamaan kreatifitas dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemauan dan kemampuan sendiri, Afsani, (1995:4). Pengertian kewiraswastaan menurut Inpres N0 4 tahun 19995 kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari,menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kewirausahaan adalah kesatuan terpadu dari semangat, nilai-nilai dan prinsip serta sikap, kiat, seni dan tindakan nyata yang sangat perlu, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah pada pelayanan terbaik kepada pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan termasuk masyarakat, bangsa dan negara Afsani, (1995:276). Dari gambaran singkat entepreneur atau kewiraswataan ini berkorelasi dengan banyak literatur tentang perempuan dan kerja, pekerjaan perempuan mulai dari menanam benih padi sampai dengan memasak dan mengasuh anak, serta menggendong atau membawa berbagai barang dagangannya ke pasar dan banyak jenisnya, sering kali tanpa bisa dikuatifiksir secara jelas. Kegiatan perempuan di masyarakat, di rumah atau di dalam komunitas kecilnya merupakan sumbangannya terhadap produksi (ekonomi) dalam arti luas.

Para pengamat tentang perempuan dan kerja telah menyimpulkan bahwa partisipasi dalam berbagai kegiatan ekonomi memungkinkan perempuan untuk memiliki otonomi, kekuasaan dan otoritas. Tiga ciri yang pada dasarnya menggambarkan kemandirian perempuan sebagai konsekuensi dari partisipasi aktifnya dalam berbagai kegiatan ekonomi. Suatu kemandirian yang secara historis maupun sosial kultural secara terpisah dan bersama-sama menentukan kedudukannya dalam masyarakatnya. Adalah partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi bahwa kemandirian perempuan diasosiasikan dengan perempuan yang mempunyai otonomi dan kekuasaan yang cukup tinggi. Ia mempunyai otonomi karena dalam memilih kegiatan ekonominya ia tidak menggantungkan diri pada pendapat atau pandangan orang lain. Ia juga mempunyai kekuasaan dalam arti mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan-keputusan secara efektif dalam mengadakan transaksi ekonomi. Kemandirian dalam hubungan dengan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dengan demikian dapat diartikan sebagai ketidak tergantungan pada orang lain, dan kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri dalam melaksanakan kegiatan ekonominya, Saparinah Sadli, (1991:28).

Kegiatan usaha dengan membuka usaha kecil-kecilan seperti membuka toko untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, salon, membuat kue untuk dijual di pasar, membuka usaha jahitan, laundry dll. Dengan membuka usaha tersebut diharapkan akan di dapatkan tambahan pendapatan bagi keluarga. Selain itu wanita juga tidak terikat dengan waktu sehingga waktunya sangat fleksibel sekali karena mereka masih dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga walaupun

dengan berwirausaha. Untuk itu peran wanita dalam berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga mempunyai dampak yang besar dalam kehidupan keluarga. Menurut pernyataan dari Jesurajan dan Gnanadhas (2011) dalam Safitri dan Hatammimi bahwa motivasi wanita berwirausaha antara lain: (1) Mandiri secara ekonomi, (2) Tidak puas dengan pekerjaan yang ada (3) Pengangguran (4) Mencari tantangan (5) Keinginan pribadi (6) Kebanggaan diri (7) Turun temurun (8) Kesempatan kerja (9) Bantuan financial (10) pengetahuan teknis (11) Dorongan keluarga (12) Penggunaan dana tidak terpakai (13) Fasilitas infrastruktur (14) Pengalaman berwirausaha (15) Potensi pasar (16) Keinginan keluarga (17) Status sosial dan (19) Latar belakang keluarga.

#### **B. Tingkat sosial ekonomi keluarga di desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng**

Dalam kehidupan masyarakat proses terjadinya pelapisan sosial atau penggolongan status sosial dapat terjadi dengan sendirinya atau sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Penggolongan tingkat ekonomi keluarga berbeda antara satu dengan yang lain dalam masyarakat. Menurut seorang ahli bahwa “ golongan sosial ekonomi dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, menengah atau sedang dan rendah (Sadikin, 2010:20)

Dengan adanya tingkatan ekonomi masyarakat itulah, maka sangat mempengaruhi gaya hidup, tingkah laku, sikap mental seseorang di masyarakat. Perbedaan itu akan nampak pada pendidikan, cara hidup keluarga, jenis pekerjaan, tempat tinggal, atau rumah dan jenis barang yang dimiliki setiap keluarga baik orang tuanya maupun anaknya.

Masyarakat yang tingkat sosial ekonomi tinggi atau kaya secara teoritis mereka tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan demikian terpenuhilah kebutuhannya, karena alat atau sarana untuk mendapatkan kebutuhan tersebut ada dan tersedia, sehingga dapat menambah semangat dan gairah hidup dalam usahanya untuk meraih prestasi yang dicita-citakan.

Sedangkan keluarga dimana tingkat ekonominya menengah atau sedang, maka dengan ketat mengatur ekonomi rumah tangga dan memilih serta mengutamakan kebutuhan keluarga yang pokok dan dianggap penting, dengan demikian berarti ruang gerak atau kesempatan anak untuk mendapatkan kebutuhannya terbatas, yang penting-penting saja dan pas, tidak berlebihan dan wajar dan sederhana.

Adanya perbedaan tingkat ekonomi keluarga dimasyarakat, maka standar kehidupan setiap keluarga tidak sama, sebab standar kehidupan setiap keluarga adalah suatu tingkatan hidup yang telah dipilih oleh keluarga dan pada tingkatan hidup inilah keluarga berusaha menempatkan dirinya dan standar kehidupan menentukan batasan-batasan yang diakui seseorang dalam usahanya mencapai tujuan hidup.

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status (Koentjaraningrat, 1997: 35). Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomis seperti budaya, pendidikan,

umur dan jenis kelamin, sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupi kebutuhan hidupnya.

Melly G. Tan mengatakan untuk melihat tingkat sosial ekonomi keluarga itu dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Berdasarkan hal ini maka keluarga atau kelompok masyarakat itu dapat digolongkan memiliki tingkat sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi (Tan dalam Koentjaraningrat, 2003 : 35).

Golongan berpenghasilan rendah yaitu keluarga yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal. Untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal, mereka perlu mendapatkan pinjaman dari orang lain karena tuntutan kehidupan yang keras, perkembangan anak dari keluarga itupun menjadi agresif. Sementara itu orangtua yang sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tidak sempat memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap perilaku anaknya.

Golongan berpenghasilan sedang yaitu pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Golongan berpenghasilan tinggi yaitu selain dapat memenuhi kebutuhan pokok, sebagian dari pendapatan yang diterima dapat

ditabung dan digunakan untuk kebutuhan lain ataupun kebutuhan di masa mendatang.

Para ahli filsafat dan analisis sosial telah melihat bahwa masyarakat adalah struktur yang terdiri dari keluarga dan bahwa keanehan-keanehan suatu masyarakat tertentu dapat digambarkan dengan menjelaskan hubungan kekeluargaan yang berlangsung di dalamnya. Karya etika dan moral tertua menerangkan bahwa masyarakat kehilangan kekuatannya jika anggotanya gagal dalam melaksanakan tanggung jawab keluarganya. Dalam hubungan ekonomi keluarga perlu mengkonsumsi pangan sandang dan papan untuk bertahan hidup. Oleh sebab itu seorang ayah atau seorang kepala rumah tangga perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, itu biasanya disebut dengan keluarga kecil dan jika keluarga itu terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek dan nenek itu biasanya di sebut dengan keluarga besar. Anggota tersebut semuanya membutuhkan makan sehingga sebagai kepala keluarga yang baik berkewajiban untuk memenuhi kebutuhannya, disamping itu kadang-kadang banyak kepala keluarga yang belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga tadi sehingga istri pun rela untuk membantu suami untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga untuk hidup. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat sosial ekonomi di dalam keluarga.

Adapun Faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat sosial ekonomi keluarga yaitu:

- a. Penghasilan
- b. Jumlah tanggungan

- c. Investasi
- d. Kemampuan untuk mencari sumber pendapatan lain

### **C. Pengaruh Partisipasi Perempuan dalam Berwirausaha terhadap Sosial Ekonomi Keluarga**

Kemandirian Perempuan Desa dalam artian tersebut di atas dicontohkan secara cukup jelas bila kita mengamati kegiatan ekonomi perempuan desa pada umumnya. Khususnya dalam usaha menopang ekonomi keluarga pada umumnya. Guna pemenuhan ekonomim keluarga perempuan desa menentukan sendiri jenis kegiatan untuk mendapatkan uang demi pemenuhan kebutuhan keluarga. Dapat dikatakan bahwa bagi perempuan desa perilaku mandiri sudah dibentuk sejak usia dini dengan meniru kegiatan orang tua serta warga sekitarnya, termasuk juga dalam masalah seksualitas. Saparinah Sadli (1998:29)

Sumber Kemandirian Perempuan Indonesia, berdasarkan pengertian kemandirian dan proses sosialisasi kemandirian maka paling sedikit dapat diidentifikasi tiga sumber yang dapat merangsang berkembangnya kemandirian perempuan indonesia:

1. Sebagai konsekwensi dibesarkan dalam kondisi sosial – ekonomi keluarga yang serba berkekurangan.
2. Sebagai manifestasi tradisi dan sistem sosial yang mendorong kemandirian perempuan sebagai anggota masyarakat.
3. Sebagai konsekuensi dari latar belakang pendidikannya dan pengalamannya. Saparinah Sadli (1998:33). Dahniar, (1998:39,42), kemandirian perempuan indonesia adalah kemandirian yang punya budaya



yang tak lepas dari nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Mandiri lebih pada aspek suatu sikap dan tindakan yang dapat dilakukan oleh dirinya pada situasi dan kondisi dimana kita memerlukan tindakan itu, baik itu terjadi pada wanita kerja nafkah atau wanita kerja rumah tangga. Dan kemandirian dapat diwujudkan dalam hal :

4. Kemandirian dalam ekonomi, khususnya bagi wanita pekerja bukan berstatus ibu rumah tangga saja
5. Kemandirian dalam mengambil keputusan guna melakukan sebuah tindakan baik perempuan pekerja nafkah atau istri (ibu rumah tangga saja).

Wirausaha wanita dapat didefinisikan sebagai wanita atau sekelompok wanita yang memulai, mengatur dan mengoperasikan perusahaan bisnis. Selain itu untuk menjadi wirausaha wanita maka harus pandai untuk membagi waktu baik bagi rumah tangga maupun untuk pekerjaan, mengingat peran ganda wanita dalam kehidupan ini. Manajemen waktu sangatlah penting sehingga tugas rumah tangga tidak terbengkelai namun usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Wanita juga harus dibekali dengan skill agar mampu menghadapi dunia persaingan dunia bisnis yang begitu ketat.

Alasan perempuan menekuni bidang bisnis ini di dorong oleh faktor-faktor menurut Safitri dan Hutammimi, antara lain: (1) Ingin memperlihatkan kemampuan prestasinya (2) Membantu ekonomi rumah tangga (3) Frustrasi terhadap pekerjaan sebelumnya. Kegiatan berwirausaha bagi wanita dapat dimulai dari hobi misalnya, hobi membuat kue, menjahit, memasak,dll. Pada awalnya mungkin lewat teman atau tetangga dekat setelah berkembang maka dapat

dipasarkan ke berbagai tempat. Selain itu faktor ekonomi juga mendorong wanita untuk bekerja, diharapkan dengan adanya bantuan dari wanita dalam memenuhi kebutuhan keluarga maka tingkat kesejahteraan keluarga meningkat artinya semua kebutuhan dapat terpenuhi, baik bidang ekonomi, pendidikan anak-anak, maupun kesehatan dalam keluarga.

Selain itu pernyataan dari Munandar (2002:87) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan wanita bekerja adalah: (1) Menambah penghasilan keluarga (2) Tidak tergantung sepenuhnya dengan suami (3) Dapat mengisi waktu luang,

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa wanita berwirausaha dapat membantu perekonomian keluarga selain wanita juga dapat menunjukkan kemampuan dan keahliannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Frida Nur Rizkiya (2017), dengan judul “ *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS Di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman*”. Penelitian ini bertujuan untuk Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) Dusun Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman, dan (2) mengetahui sumbangan pendapatan perempuan di sektor publik untuk membantu perekonomian keluarga melalui program P2WKSS di Dusun Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan utama dalam penelitian ini adalah 6 perempuan penerima program P2WKSS

dengan ketentuan ibu rumah tangga yang penghasilannya meningkat setelah adanya program P2WKSS yang tidak bekerja di pabrik sebagai karyawan. Informan berjumlah 6 orang didasarkan pada teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan sesuatu hal yang disebut *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data model Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS adalah melakukan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan rumah tangga, pemberdayaan yang diikuti perempuan, dukungan keluarga terhadap program P2WKSS dan pembagian waktu kaitannya dengan peran ganda, (2) sumbangan pendapatan perempuan penerima program P2WKSS sangat berkontribusi dalam kehidupan ekonomi keluarga. Kontribusi yang mereka berikan berupa uang dari upah pekerjaannya yang digunakan untuk membantu keluarga wabin dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Indah Aswiyati (2016), dengan judul “ *Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wanita dalam mendukung ekonomi rumah tangga petani tradisional di Kelurahan Kuwil Kecamatan Kalawat. Metode deskriptif yang digunakan oleh peneliti dalam memberikan penjelasan tentang fakta-fakta menuju tujuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita berperan sebagai istri atau istri rumah petani tradisional dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga petani di desa Kuwil Kecamatan Kalawat. Peran itu relatif penting dan kuat karena proses pengambilan keputusan berkaitan dengan kebutuhan ekonomi dan sosial untuk keluarga yang dikuasai oleh mereka.

Sugeng Haryanto (2008) dalam jurnal Ekonomi Pembangunan yang berjudul *“Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek”*. Penelitian ini bertujuan untuk, 1) untuk menganalisis kontribusi pendapatan wanita pekerja stone crusher terhadap pendapatan keluarga, 2) untuk mengetahui penggunaan pendapatan wanita pekerja pemecah batu, 3) untuk tahu dalam bekerja yang dituangkan oleh wanita pekerja pemecah batu.

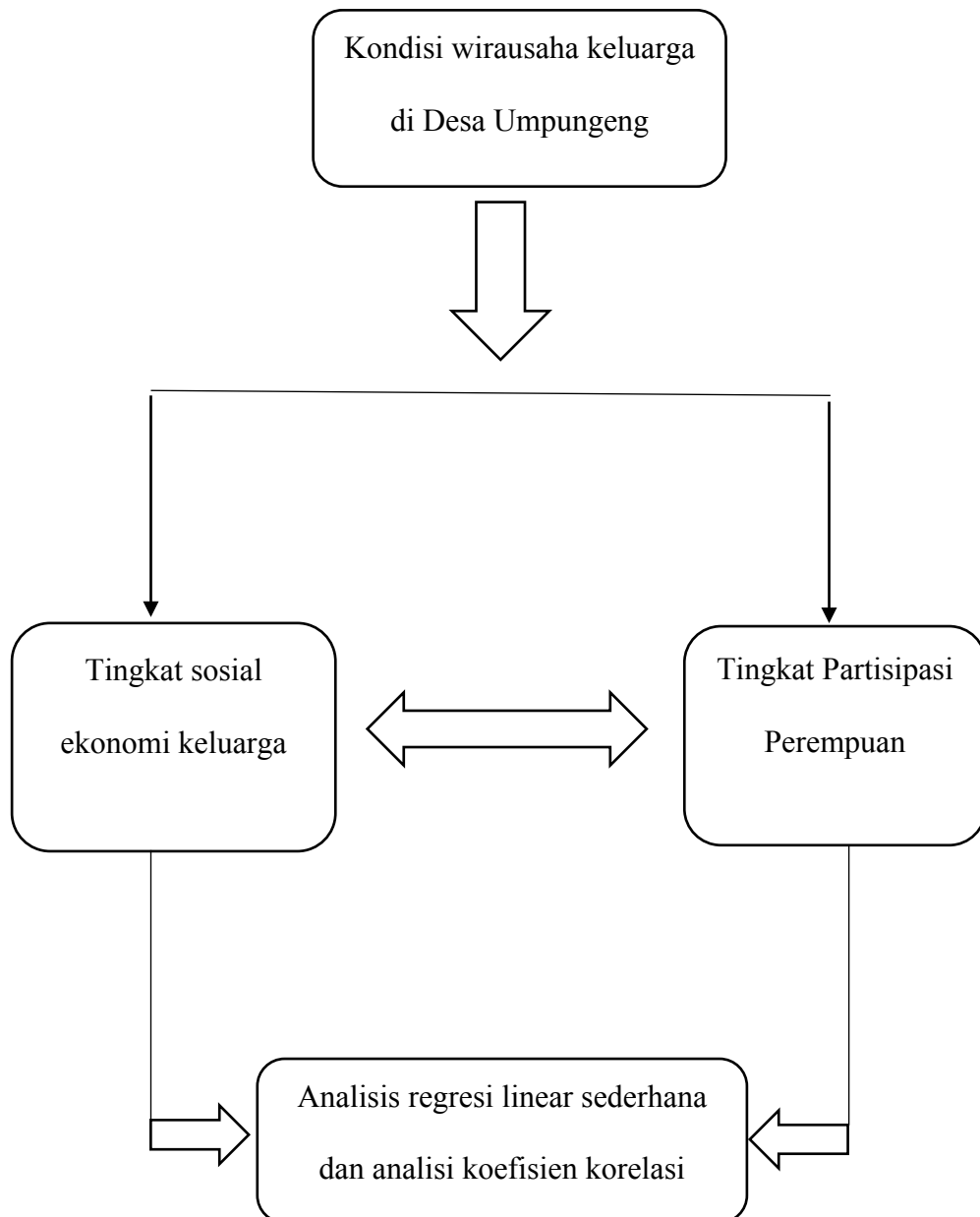
Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel pada wanita stone crusher di Kota Bandung Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Perempuan memiliki potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, terutama rumah tangga miskin. Di miskin rumah tangga, anggota rumah tangga perempuan terjun ke pasar kerja untuk menambah penghasilan rumah tangga merasa tidak cukup. Kontribusi wanita dapat dikatakan sebagai katup pengaman atau pendukung bagi keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa wanita yang bekerja sebagai stone crusher memiliki penghasilan yang cukup signifikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

### **E. Kerangka pikir**

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk meperkuat indikator yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian ini menarik tentang bagaimana upaya meningkatkan kegiatan perempuan didalam berwirausaha untuk membantu ekonomi keluarga di desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Untuk memudahkan penulis dalam langkah melaksanakan penelitian maka kerangka berfikir di lukiskan dalam bagan untuk melukisan keterkaitan logis antara variabel-variabel penelitian yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* yaitu penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel. Seberapa besar pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Adapun Lokasi Penelitian yang peneliti pilih adalah di desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

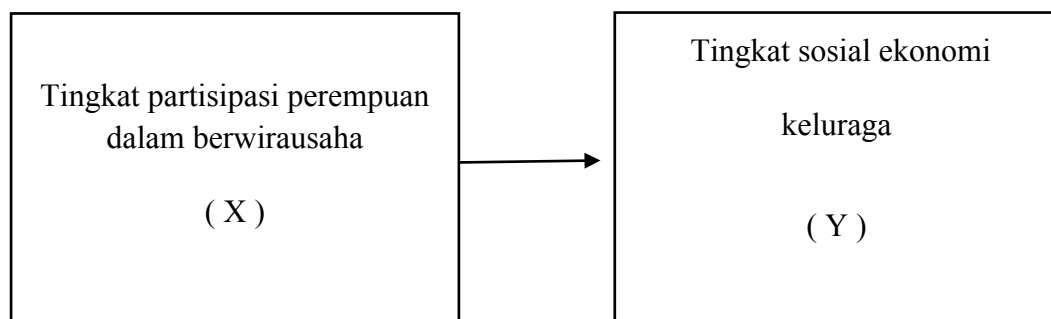
##### **B. Variabel penelitian**

Menurut Sugiyono (2014 : 38) “ Variabel penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu : 1) Variabel Bebas (*independent variabel*), dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Berwirausaha (X). 2) Variabel terikat (*dependent variabel*), dalam penelitian ini adalah Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga (Y).

### C. Desain penelitian

Menurut sugiyono 2010:53 “ Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan peneliti dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian”. Hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan peneliti dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta membandingkan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya. Hubungan kedua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar pola hubungan kedua variabel sebagai berikut:



Gambar 2. Hubungan antar variabel

### D. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono, (2014:83) defenisi operasional adalah “batasan-batasan terhadap lingkup variabel yang merupakan indikator penting sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian dan merupakan batasan-batasan yang



digunakan untuk menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti”. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi.
2. Tingkat Sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang dapat dilihat dengan 3 aspek yaitu pekerjaan, pendidikan dan penghasilan, dengan 3 aspek ini akan menentukan bahasa masyarakat tersebut dapat dibagi menjadi 3 tingkatan ekonomi sosial yaitu tinggi, menengah dan rendah.

**Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukurannya**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X)</b>	1. Keterlibatan mental dan emosi 2. Adanya motivasi 3. Adanya tanggung jawab	<b>Likert</b>
<b>Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga (Y)</b>	1. Pekerjaan 2. Pendidikan 3. Penghasilan	<b>Likert</b>

## 2. pengukuran Variabel

Berdasarkan dari definisi variabel-variabel di atas, penulis kemudian menyusun pernyataan-pernyataan dalam bentuk kuesioner untuk mengukur variabel yang diteliti.

Menurut Sugiono (2012:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Maka untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, penulis menggunakan skala likert (Likert's Summated Ratings). Skala likert merupakan salah satu cara yang sering digunakan dalam menentukan skor. Cara pengukurannya adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban : sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju, jawaban ini diberikan skor 1 sampai 4.

**Tabel 3. Penentuan skor dan alternatif jawaban**

Skor	Alternatif jawaban
4	Sangat setuju
3	Setuju
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat di buat dalam bentuk tanda silang (X) ataupun pilihan ganda.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi Asra dan Sutomo (2014:9) “Populasi adalah suatu kumpulan orang, atau objek-objek lainnya (semuanya bisa disebut sebagai unit pengamatan) yang merupakan fokus perhatian dari penelitian pada suatu waktu tertentu dan pada wilayah tertentu”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 36 perempuan yang berwirausaha untuk membantu tingkat ekonomi keluarganya di desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh popuasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek.”

Dalam hal ini, maka penarikan sampel dalam peneiltian ini menggunakan

sampel *purposive random sampling* dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Atau  $n / (1 + (N \times e^2))$  sehingga  $n = 36 / (1 + 36 \times 0,05^2)$

$$n = 36 / 1,09$$

$$n = 33$$

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Kuesioner**

Menurut Arikunto (2010:194) “ Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

### **2. Observasi**

Pengumpulan data dengan cara ini penulis lakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitin guna melihat secara langsung mengenai situasi dan kondisi yang sebenarnya, sebagai pelengkap dan sebagai perbandingan dengan keterangan yang didapat dari teori-teori dalam buku dan jurnal.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2010:201) “ Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan atau sumber tertulis dari objek penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya”, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel.

## **G. Teknik Analisis Data**

Untuk melihat adanya pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) dan terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga (Y) di desa Bulu-Batu Kecamatan Lalabata Kecamatan Soppeng dilakukan analisis data dengan menggunakan uji instrumen yang terdiri dari

### **1. Uji Instrumen data**

#### **a. Uji validitas**

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan valid atau tidak. Untuk indikator dinyatakan valid ketika memiliki  $r$  hitung

$> r$  table. Suatu variabel dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi diatas 0,3

b. Uji realibilitas

Uji reliabilitas merupakan alat uji untuk mengetahui tingkat kestabilan dari suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala. untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu pengukuran dikatakan reliabel apabila koefisien Alpha lebih besar dari 0,6. Dari perhitungan melalui SPSS.

## 2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Model yang baik adalah yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskadisitas

Uji heteroskadisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskadisitas yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

## 3. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, analisis ini ingin melihat pengaruh motivasi berwirausaha (X) dan jiwa wirausaha (Y). Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kedua variabel tersebut dapat dijelaskan dengan rumus:

$$Y = a + b X$$

Dimana:

Y = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta atau

b = Koefisien Regresi

X = Nilai variabel independen

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang jawabannya harus dibuktikan secara empiris. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu dilakukan pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0 : r \leq 0$ , motivasi berwirausaha tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap jiwa wirausaha.

$H_a : r > 0$ , motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap jiwa wirausaha.

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi  $r$  signifikan atau tidak maka dilakukan dengan pengujian melalui uji  $t_{hitung}$ . Rumus uji  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : statistik uji korelasi ( $t_{hitung}$ )

r : koefisien korelasi

n : banyaknya sampel

$r^2$  : koefisien determinasi

Adapun pengujian yang dilakukan dengan ketentuan sesuai criteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan menurut (sugiyono, 2014) adalah:

jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## 5. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2012) untuk mendapatkan nilai korelasi variabel X dan Y serta nilai korelasi determinasi ( R Square). Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang di temukan tersebut memiliki nilai besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut :

**Tabel 4. Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi**

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,499	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,1000	Sangat kuat

*Sumber : Sunjoyo (2013 : 141)*



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Keadaan Geografis**

Desa Umpungeng merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dengan jarak +/- 28 KM dari ibu kota Kabupaten Soppeng dan +/- 30 KM dari kawasan Kelurahan Lemba yang merupakan Ibu kota Kabupaten Soppeng, Desa ini terbagi 6 Dusun yaitu :

1. Dusun Jolle
2. Dusun Awo
3. Dusun Waesuru
4. Dusun Umpungeng
5. Dusun Leangeng
6. Dusun Bulubatu

Letak Desa Umpungeng yang berada pada ketinggian 1000m diatas permukaan laut terletak  $\pm$  50 km sebelah barat kota Watansoppeng berbatasan dengan Kabupaten Barru sebelah barat dan Kabupaten Bone di sebelah selatan. Wilayah yang berada dilembar gunung poso ini merupakan daerah dengan curah

hujan paling tinggi diantara wilayah lain di kabupaten soppeng yang secara geografis terbagi 3 kampung yang dibatasi oleh masing-masing sungai yakni antara sungai lebba'e dengan sungai lasaurung terdapat di kampung bulu-batu dan sungai ladengeng dengan sungai yawangpulo terdapat kampung umpungeng satu dan umpungeng dua. Aliran sungai-sungai tersebut bermuara ke sungai langkemme yaitu selama ini merupakan pengsuplay utama irigasi kawasan Kecamatan Marioriwawo, Lajjoa, Cabbenge, dan sekitarnya.

#### **b. Keadaan Tofografis**

Desa Umpungeng memiliki luas wilayah sekitar 85 km<sup>2</sup> dan hanya sekitar 7 km<sup>2</sup> yang menjadi pemukiman penduduk, tempat sarana dan prasarana serta lahan perkebunan. Sebagian besar wilayah Desa Umpungeng merupakan hutan lindung. Wilayah desa umpungeng merupakan salah satu desa yang beriklim dingin dengan suhu udara berkisar  $\pm 18^{\circ}$  C dan berada pada ketinggian 650 meter diatas permukaan laut serta curah hujan rata-rata 1.482 mm per tahun, dengan luas 8500 Ha.

Jenis tanaman perkebunan yang menjadi pokok pencaharian di Desa Umpungeng adalah jenis tanaman cengkeh, aren, coklat, kopi, pisang dan lain-lain. Selain itu beberapa penduduk juga melakukan usaha pemanfaatan karet pada

pohon pinus yang juga sangat banyak di Desa Umpungeng. Sebagian besar pohon penduduk Desa Umpungeng memilih untuk berkebun, hal ini di dorong karena lahan di daerah ini sendiri merupakan dataran tinggi dan memiliki tanah yang sangat subur.

### c. Keadaan Demografi

Berdasarkan luas wilayah yang dimiliki, di Desa Umpungeng terbagi menjadi 6 Dusun yaitu Dusun Jolle, Dusun Awo, Dusun Waesuru, Dusun Umpungeng, Dusun Leangeng, dan Dusun Bulu-batu.

Berdasarkan survey pemerintah Desa pada tahun 2005, total penduduk Desa Umpungeng berjumlah 4058 jiwa. Selain itu, desa Umpungeng memiliki 8 Rukun Warga ( RW) dan 20 Rukun Keluarga (RK). Jumlah penduduk di Desa Umpungeng dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. Jumlah penduduk setiap dusun yang ada di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng**

No	Dusun	Jumlah Penduduk	Persentase
1	Jolle	1.500	26.88%
2	Umpungeng	479	12.17%
3	Liangeng	644	17.61%
4	Awo	518	15.81%
5	Bulu-batu	337	11.43%
6	Waesuru	580	16.10%
<b>Jumlah</b>		<b>4.058</b>	<b>100.00%</b>

*Sumber: badan pusat karakteristik kabupaten Soppeng 2015*

## 2. Analisis Deskriptif

### a. Karakteristik Responden

Karakteristik Wirausaha perempuan yaitu karakter responden meliputi nama, umur, pendidikan, jenis usaha, berapa lama menjalankan usaha, status kepemilikan, motivasi berwirausaha, dan berapa pendapatan perhari. Di bawah ini akan dibahas mengenai karakteristik responden, yaitu :

#### 1. Tingkat Umur

Umur seseorang tentu memiliki pengaruh terhadap aktivitas wirausaha yang dilakukan, umur ini akan mempengaruhi kemampuan berfikir dan kemampuan mengambil keputusan. Wirausaha yang berumur relatif muda memiliki kemampuan berfikir yang lebih tajam, dan memiliki semangat kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan wirausaha yang relatif tua. Namun wirausaha yang berumur tua memiliki banyak pengalaman praktek kerja yang tentunya erat kaitannya dengan pengetahuan dalam keberhasilan usahanya. Berikut ini adalah tabel informasi kelompok umur responden.

**Tabel 6. Distribusi responden menurut tingkat umur di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Tahun 2018**

Kelompok Umur	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
20 – 29	5	15,15
30 – 39	13	39,40
40 – 49	11	33,33
50 – 60	4	12,12
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber : Olah Data primer, 2018*

Dari tabel diatas dilihat bahwa responden pada tentang umur, umur 30 – 39 tahun memiliki persentase paling tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pada tentang umur ini kemampuan berfikir dan mengambil keputusan dalam menjalankan usaha telah matang. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pada tentang umur 30 – 39 tahun merupakan umur yang paling ideal untuk menjalankan usaha. Sementara pada tentang umur 50 – 60 tahun dapat dilihat bahwa kemampuan fisik yang telah menurun cukup berpengaruh dalam kemampuan menjalankan usaha.

## 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keterampilan dan ilmu yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah dalam melakukan inovasi dalam mengelolah usahanya. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Tahun 2018**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	15	45,45
SMP	8	24,24
SMA/ SMK	7	21,21
D3	1	3,03
SI	2	6,07
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber : Olah Data Primer 2018*

Pada dasarnya, responden pada penelitian ini telah memiliki dasar pengetahuan untuk menangkap dan menerapkan IPTEK dalam mengembangkan jenis usahanya. Dilihat pada tabel diatas bahwa responden pada tentang tingkat pendidikan, pendidikan SD (Sekolah Dasar) memiliki persentase paling tinggi, dengan tingginya persentase responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar tidak menjadi kendala besar bagi perempuan-perempuan yang menjalankan usaha karena usaha yang mereka jalankan usaha mikro tidak menuntut mereka harus berpendidikan tinggi baru bisa menjalankan usaha.

### **3. Jenis Usaha, Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Responden**

Yang dimaksud dengan jenis usaha adalah usaha-usaha apa yang dijalankan perempuan-perempuan atau ibu rumah tangga untuk membantu ekonomi keluarga. Di desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, kebutuhan keluarga merupakan tanggung jawab kepala keluarga. Namun perempuan bisa membuka usaha untuk membantu ekonomi keluarga. Untuk mengetahui jenis usaha responden dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8. Distribusi responden menurut jenis usaha di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Tahun 2018**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Usaha Eceran	12	36,37
Usaha Alat Listrik	1	3,03
Usaha Jual Online	4	12,12
Usaha Jual Pulsa	4	12,12
Penjahit	4	12,12
Menjual Pakean	4	12,12
Menjual Obat-obatan	2	6,06
Usaha Salon	1	3,03
Pedagang	1	3,03
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber : Olah Data Primer 2018*

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjalankan usaha Menjual eceran yaitu sebanyak 12 orang responden dengan persentase 36,37. Menjual eceran termasuk usaha yang mudah atau cepat dan tidak membutuhkan modal yang banyak sehingga perempuan-perempuan yang ada di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dominan menjalankan usaha menjual eceran.

Partisipasi perempuan dalam berwirausaha adalah keikutsertaan perempuan dalam membantu kebutuhan keluarga. Yang mana perempuan-perempuan tersebut menjalankan usaha-usaha yang tidak membutuhkan modal yang sangat besar atau usaha tersebut usaha mikro. Perempuan disini hanya membantu karena yang menjadi tulang punggung keluarga adalah sebenarnya suami tapi tidak ada salahnya seorang perempuan ikut membantu untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Perempuan juga tidak mesti harusnya meninggalkan perannya sebagai istri dan ibu karena usaha yang mereka jalankan ini kebanyakan di rumah saja seperti contohnya saja usaha eceran, menjahit, usaha jual online, usaha jual pulsa, dan salon dan ada juga beberapa di luar rumah atau tepatnya di pasar seperti menjual pakean, pedagang dan menjual obat-obatan tapi perempuan tidak setiap hari harus meninggalkan rumah karena pasar di desa Umpungeng tidak setiap hari jadi mereka tidak akan menyepelekan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Sosial memiliki artian segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sedangkan ekonomi memiliki artian sebagai ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia, dan segala sesuatunya yang berhubungan dengan

dengan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Sosial ekonomi memiliki artian sebagai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Keadaan dan kondisi sosial ekonomi setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi. Sosial ekonomi dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sipembawa status misalnya pendapatan dan pekerjaan.

Kondisi sosial di Desa Umpungeng ini yang saya lihat sangatlah bagus, di desa ini orang-orang hidup rukun atau sangatlah kompak atau bertetangga, apalagi desa umpungeng ini masih bisa dikatakan desa terpencil jauh dari keramaian atau kota. Contohnya saja ada keluarga yang mengadakan pesta, orang-orang di desa ini kompak saling membantu apalagi kalau misalnya ada hubungan keluarga yang tidak ada hubungan keluarga saja ikut membantu apalagi yang memang ada hubungan keluarganya.

Kondisi ekonomi keluarga di Desa Umpungeng ini, pendapatan keluarga berasal dari petani misalnya petani cengkeh, kopi, coklat, dan gula aren. Pendapatan suami atau kepala keluarga ini mungkin masih cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena biasanya yang gula aren itu bisa setiap hari orang membuat tapi tidak langsung dijual mereka mengumpulkan sebanyak mungkin baru di jual di pedagang. Kalau yang petani cengkeh, coklat, dan kopi itu bisa pertahun atau bisa juga dua tahun atau tiga tahun lamanya baru bisa dipanen.



Dari situlah perempuan-perempuan atau ibu rumah tangga termotivasi untuk membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan menjalankan atau membuat usaha-usaha kecil tanpa meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga.

## **b. Keabsahan Data**

### **1. Uji Validitas**

Setelah mengumpulkan kuesioner dari responden, kemudian dilakukan pengujian uji validitas kembali terhadap data yang diperoleh. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur, yaitu menggunakan *total pearson correlation* dalam spss 21. Jika nilai total pearson correlation  $> 0,30$  maka dikatakan valid dan jika nilai korelasi dibawah 0,30 maka dikatakan tidak valid. Penelitian menggunakan alat analisis berupa spss 21.

Uji validitas instrument skala uji validitas pada variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terdiri dari enam belas butir pernyataan, dan variabel tingkat sosial ekonomi keluarga terdiri dari lima belas butir pernyataan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 9. Uji validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Tingkat Partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X)</b>	X1	,461	0,291	Valid
	X2	,308	0,291	Valid
	X3	,484	0,291	Valid
	X4	,419	0,291	Valid
	X5	,435	0,291	Valid
	X6	,576	0,291	Valid
	X7	,330	0,291	Valid
	X8	,437	0,291	Valid
	X9	,412	0,291	Valid
	X10	,573	0,291	Valid
	X11	,331	0,291	Valid
	X12	,401	0,291	Valid
	X13	,462	0,291	Valid
	X14	,385	0,291	Valid
	X15	,495	0,291	Valid
	X16	,464	0,291	Valid
<b>Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga (Y)</b>	Y1	,315	0,291	Valid
	Y2	,510	0,291	Valid
	Y3	,404	0,291	Valid
	Y4	,454	0,291	Valid
	Y5	,519	0,291	Valid
	Y6	,444	0,291	Valid
	Y7	,401	0,291	Valid
	Y8	,461	0,291	Valid
	Y9	,563	0,291	Valid
	Y10	,394	0,291	Valid
	Y11	,375	0,291	Valid
	Y12	,305	0,291	Valid
	Y13	,333	0,291	Valid
	Y14	,499	0,291	Valid
	Y15	,339	0,291	Valid

*Sumber: Hasil Output SPSS 21*

Untuk indikator dinyatakan valid ketika memiliki  $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ . Berdasarkan tabel 9 di atas tentang hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa kuesioner yang digunakan tentang variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha dan variabel tingkat sosial ekonomi keluarga ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif

dan lebih besar dari 0,30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator atau pernyataan yang diajukan sudah valid dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

## 2. Uji Reliabilitas

Realibilitas (keandalan) merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstuk-konstuk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner.

Pada penelitian ini, peneliti mengukur tingkat reliabel dari variabel tingkat partisipasi perempuan dan variabel tingkat sosial ekonomi keluarga. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan standarnya. Realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian realibilitas dengan menggunakan spss 21.

**Tabel 10. Uji Realibilitas**

Varibel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha	,841	16	Reliabel
Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga	,846	15	Reliabel

*Sumber : Hasil Output SPSS 21*

Berdasarkan tabel 10 di atas tentang hasil uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa kuesioner yang digunakan tentang variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,841 yang lebih besar dari 0,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha dapat dikatakan reliabel. Pada variabel tingkat sosial ekonomi keluarga, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,846. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat sosial ekonomi keluarga dapat dikatakan reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator atau pernyataan pada variabel tingkat partisipasi perempuan dan tingkat sosial ekonomi keluarga dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur.

### **c. Uji Asumsi Klasik**

Untuk menyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linear dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dijadikan pengujian asumsi normalitas dan heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normal dilakukan dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Berikut ini hasil pengujian normalitas melalui spss 21.

**Tabel 11. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,57977707
Most Extreme Differences	Absolute	0,159
	Positive	0,159
	Negative	0,140
Kolmogorov-Smirnov Z		0,912
Asymp. Sig.		0,377

*Sumber : Hasil Output SPSS 21*

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,377 yang berarti bahwa nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,005 sehingga dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

## **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

Berikut ini hasil pengujian heterokedastisitas melalui spss 21 :

**Tabel 12. Uji Heterokedastisitas**

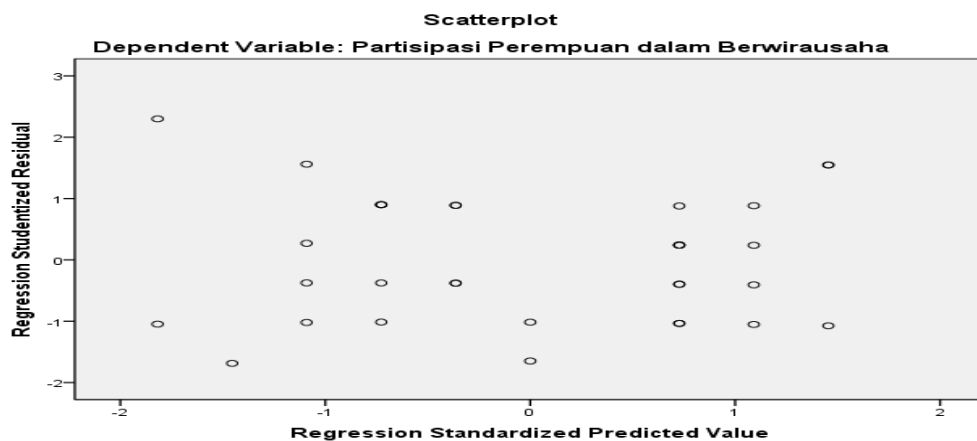
No.	Variabel	Sig.
1.	Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha	0,001

*Sumber : Hasil Output SPSS 21*

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha yaitu 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha.

Sementara itu, untuk grafik scatterplot dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Gambar 3. Grafik Scatterplot**



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik meyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak

tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi dan ideal dapat terpenuhi.

#### d. Pengujian hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independent variabel) yaitu tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) terhadap variabel terikat (dependen variabel) yaitu tingkat sosial ekonomi keluarga (Y). Besarnya pengaruh variabel independent (tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha) dengan variabel dependent (tingkat sosial ekonomi keluarga) secara bersama-sama dapat dihitung melalui persamaan regresi linear sederhana.

**Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

No.	Model	B	Sig.
1	Constant	53,986	0,000
	Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha	1,018	0,001

*Sumber : Hasil Output SPSS 21.*

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 53,986 koefisien variabel (X) adalah 1,018 sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y = 53,986 + 1,018X$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 53,986. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa saat tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha 0, maka tingkat sosial ekonomi keluarga memiliki nilai 122,381 selanjutnya nilai positif (1,018) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha) dengan variabel terikat (tingkat sosial ekonomi keluarga) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha maka akan menyebabkan kenaikan tingkat sosial ekonomi keluarga 1,018.

### 1. Uji t

Uji-t dilakukan untuk menguji apakah hipotesis signifikan yang ditawarkan dapat diterima atau tidak. Kriteria pengujian taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Berikut hasil perhitungan dengan SPSS 21 *for windows*

**Tabel 14. Hasil Uji t**

No.	Variabel	T	Sig.
1.	Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha	0,180	0,001

*Sumber : Hasil Output SPSS 21*

Dari hasil tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) terhadap variabel tingkat sosial ekonomi keluarga (Y) dengan probabilitas sig. sebesar 0,001 dimana nilai ini jauh di bawah 0,05.



Hal ini berarti bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Dikarenakan nilai signifikan lebih besar/tinggi dari taraf keabsahan (0,05).

## 2. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut memiliki nilai besar atau kecil. Berikut ini analisis koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 21 *for windows*.

**Tabel 15. Hasil Analisis Koefisien Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1.	0,814 <sup>a</sup>	0,810	0,832	1,60506

*Sumber : Hasil Output SPSS 21*

Dalam tabel 15 di atas, hasil *R Square* yang diperoleh sebesar 0,810, yang berarti kemampuan variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha dalam meningkatkan tingkat sosial ekonomi keluarga adalah sebesar 81 % sementara sisanya 19 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. PEMBAHASAN

Implikasi hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik mengenai pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga sebagai berikut:

### 1. Tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha berpengaruh positif terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Perempuan atau isteri terlibat dalam pekerjaan adalah didorong oleh pendapatan suami yang rendah, sehingga mereka bekerja sebagai petani, pedagang kecil, pembantu rumah tangga, buruh, karyawan dan lain sebagainya. Dari uraian tersebut tersirat bahwa kondisi ekonomi suami yang rendah mendorong isteri untuk berpartisipasi mencari penghasilan dengan merubah perannya dari sektor domestik (dalam rumah tangga) ke sektor publik (diluar rumah tangga) (Munandar, 2002:47).

Dari hasil penelitian ini juga peneliti menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha berupa keterlibatan mental dan emosi, adanya motivasi dan adanya tanggung jawab adalah salah satu bagian penting dalam meningkatkan tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

## **2. Pengaruh tingkat partisipasi perempuan terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas diperoleh hasil bahwa variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) berpengaruh signifikan terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga (Y) di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari uji R pada tabel 16 menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha memengaruhi tingkat sosial ekonomi keluarga (Y) secara positif dan signifikan. Hal ini bisa dilihat dari nilai R bisa diartikan bahwa kemampuan variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha dalam meningkatkan tingkat sosial ekonomi keluarga. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) dan variabel tingkat sosial ekonomi keluarga (Y), semakin besar partisipasi perempuan dalam berwirausaha maka semakin tinggi pula tingkat sosial ekonomi keluarga. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha mempengaruhi tingkat sosial ekonomi keluarga, dimana dengan adanya partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng membuktikan bahwa akan meningkatkan tingkat sosial ekonomi keluarga.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indah Aswiyanti (2016) juga menemukan bahwa dalam menunjang atau meningkatkan perekonomian keluarga peran perempuan dalam menjalankan usaha sangat mendukung.

Pada dasarnya manusia memang harus bekerja, bekerja untuk menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terutama suami tapi perempuan juga bisa bekerja untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Menurut Aswiyanti (2016) Perempuan di pedesaan bekerja bukan

semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja. Apabila pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dapat dipungkiri adanya peran yang harus dilakukan oleh perempuan selain pekerjaan domestik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha secara positif dan signifikan terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng artinya pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga disebabkan karena besarnya pengaruh yang diberikan partisipasi perempuan dalam meningkatkan sosial ekonomi keluarga.
2. Tingkat Sosial ekonomi keluarga sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sipembawa status misalnya pendapatan dan pekerjaan.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari uji t menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tingkat partisipasi perempuan memengaruhi tingkat sosial ekonomi keluarga secara positif dan signifikan. Jadi semakin besar tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X) maka semakin meningkat pula tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

**B. SARAN**

Partisipasi Perempuan dalam menjalankan usaha salah satunya adalah masalah ekonomi yaitu membantu suami untuk meningkatkan sosial ekonomi keluarga diharapkan dengan hal tersebut semua kebutuhan dalam keluarga dapat terpenuhi. Selain itu perempuan juga harus terus mengembangkan kemauannya dalam berwirausaha dengan menambah pengetahuan dan wawasan dengan mengikuti berbagai pelatihan agar skillnya dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artini, Ni Wayan Putu dan Handayani, 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Piramida, 5. :1;9-15
- Asra, A, & Sutomo, S. 2014. *Pengantar Statistika II*:Cetakan Pertama, Penerbit PT RajaGrafindo Persada.Jakarta
- Aswiyati, I. (2016). “Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat”. Jurnal Holistik (Nomor 17 Tahun 9).
- Boruologo, Ihsana Sabriani, 2007. *Pemberdayaan Kaum Ibu Sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Kemiskinan*, Volume. XXIII. No. 2. April, Juni. 2007.
- Chalid Imran Musa, and Muhammad Hasan. 2018. The Influence of Social, Economic, and Demographic Characteristic on Working Hours of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Makassar City, *J. Phys.: Conf. Ser.* 1028 012181.
- Dahniar,1998. *Kemandirian: Pandanagn Seorang Manager Perempuan*. Perempuan Indonesia, Kelompok Studi Wanita Pusat Penelitian Universitas Brawijaya Malang 1998.
- Dewi, Putu Martini. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. (Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan) Volume. 5. No. 2. Januari. 2012.
- Fakih. Mansour, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012.
- Handayani, C. S. & Novianto, A. (2011). *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LkiS.
- Hasan, M. 2013. Karakteristik tenaga kerja industri kecil. Jurnal Ekonomi Pembangunan danPertanian 2(1) Februari 2013 ISSN 2252-4878. Makassar: Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UNM.
- Hasan, Muhammad. 2014. Produktivitas dan Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Industri. Jurnal Economix Volume 2, No. 1 Desember 2014 ISSN 2302-6286. Makassar: Fakultas Ekonomi UNM.

- Hasan, Muhammad. 2016. [Pengembangan Pola Pendidikan Ekonomi Informal sebagai Upaya untuk Pembentukan Perilaku Ekonomi yang Baik](#), *Prosiding Seminar Nasional "Mega Trend Inovasi dan Kreasi Hasil Penelitian dalam menunjang Pembangunan Berkelanjutan"* hal. 82-87 Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. Makassar: Lembaga Penelitian UNM.
- Hasan, Muhammad. 2017. [Pendidikan Ekonomi Informal dan Literasi Keuangan](#), *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Indonesia Melalui Hasil Riset"* hal. 677-680 Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasan, Muhammad. 2018. Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND)* Volume 1, No. 1 Januari 2018 p-ISSN: 2614-2139; e-ISSN: 2614-1973.
- Hasan, Muhammad, dan Azis, Muhammad. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hasyim, Hajerah, dan Hasan, Muhammad. 2017. [Strategi Pemberdayaan dan Keunggulan Bersaing Industri Kecil](#), *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Penerbit UNM.
- Marwanti, Sri. 2012. *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar*. Volume. 9. No. 1. September. 2012.
- Mokalu, J.Benedicta. 2016. *Perempuan Berwirausaha Usaha Mengentas Ekonomi Keluarga*. (jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum) Volume. 3. No. 2. Oktober. 2016.
- Munandar, Utami. 2002. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT. Gramedia.
- . 1995. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Munfaqirah, Sitti. 2016. *Faktor Yang Mempengaruhi Wirausaha Wanita Miskin Untuk Mencapai Keberhasilan Usaha*. (Jurnal JIBEKA) Volume. 10. No. 1. Agustus. 2016.
- Nugroho, R. (2011). *Gender dan Strategi Pengarus-utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Rizkia, Nur Frida. 2017. *Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman*.
- Saparinah Sadli, 1998. *Kemandirian Perempuan Tinjauan Psikologis*. Kelompok Studi Wanita Pusat Penelitian Universitas Brawijaya Malang 1998.
- Sayogyo, Pudjiwati, 1996. *Peran Wanita Dalam Rumah Tangga dan Masyarakat di Pedesaan Jawa*, Gramedia.
- Sugeng, Haryanto. 2008. *Peran aktif Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. ( jurnal Ekonomi Pembangunan ) Volume. 9. No. 2. Desember. 2008.
- Sumiarti, Eini, 2008. *Wirausaha Ibu Rumah Tangga Untuk Mengatasi Kemiskinan*. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis) Volume. 3. No. 2. Oktober. 2008.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.2016. *Metode Penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

L

A

M

P

I

R

A

N

## Lampiran 1

**lampiran Kisi-kisi angket**

Variabel	Indikator	Item No.
Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Berwirausaha	a. Keterlibatan mental dan emosi b. Adanya motivasi c. Adanya rasa tanggung jawab	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10,11 12,13,14,15,16
Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga	a. Pekerjaan b. Pendidikan c. Penghasilan	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,13,14,15

**Lampiran 2**

## Lampiran Angket penelitian

### ANGKET PENELITIAN

#### **PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM BERWIRAUSAHA TERHADAP TINGKAT SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA UMPUNGENG KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG**

##### Pengantar

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (UNM), dengan judul :

**“Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng”**

Keberadaan angket ini semata-mata bertujuan untuk memperoleh data yang akan dianalisis untuk menjawab permasalahan sehubungan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, Saya sangat mengharapkan agar Saudari dapat memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Demikian penyampaian dan harapan peneliti, atas bantuan dan kesediaan serta kerja sama ibu-ibu dalam mengisi angket ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Makassar, Oktober 2018

SAMRIAH

VALIDASI ANGKET

Nama Validator : Nurdiana, S.P., M.Si

Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi

### A. Petunjuk Penilaian

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Umpung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng”**. Peneliti menggunakan instrumen “Angket”. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dibuat tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check list (  $\sqrt{\phantom{x}}$  ) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Apabila aspek yang dinilai ada, mohon di lanjutkan dengan penggunaan penilaian menggunakan rentang sebagai berikut.

1. = Tidak Valid
2. = Kurang Valid
3. = Cukup Valid
4. = Valid
5. = Sangat Valid

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, mohon agar Bapak/Ibu juga memberikan saran dan komentar di dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

### B. Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Kesesuaian		Skala Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Konstruksif</b>						
	1. Petunjuk pengisian identitas						

	<p>responden dan dinyatakan dengan jelas</p> <p>2. Item Pertanyaan/ Pernyataan dengan jelas</p> <p>3. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda</p> <p>4. Kalimat soal tidak dinyatakan secara negatif ( menggunakan kata tidak, bukan, atau kecuali) atau apabila menggunakan kalimat negatif, fakta diberi penekanan dengan garis bawah atau dicetak miring</p> <p>5. Jumlah soal cukup proposional</p>						
<b>II</b>	<p><b>Bahasa</b></p> <p>1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan</p> <p>2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami</p> <p>3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal</p>						

### C. Penilaian umum

1. Dapat digunakan tanpa revisi

2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

**D. Komentor dan saran perbaikan**

.....

.....

.....

Makassar, 24 Oktober 2018

Validator

Nurdiana, S.P., M.Si  
NIP. 19820324 201504 2 001

### **A. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Tulislah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda check list (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

S TS = Sangat Tidak Setuju

### **B. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Jenis usaha :

### **C. DAFTAR PERNYATAAN**



### 1. Tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha (X)

#### Keterlibatan mental dan emosi

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak takut gagal saat memulai wirausaha				
2	Berwirausaha dapat menjadikan kita mandiri				
3	Saya berani menerima kritikan				
4	Saya tidak takut gagal dalam berwirausaha				
5	Saya berani menghadapi resiko atas keputusan yang saya ambil				
6	Saya berani membuka usaha meski belum mengerti hasilnya				

#### Adanya motivasi

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
7	Selalu mencari informasi yang akurat tentang usaha yang digeluti untuk menjadi lebih baik				
8	Saya Terpicu untuk sukses ketika pesaing bisnis semakin banyak				
9	Dengan berwirausaha dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga				
10	Berwirausaha dapat meningkatkan harga diri				
11	Saya memiliki prinsip “kalau orang lain bisa, saya pun harus bisa”				

#### Adanya rasa tanggung jawab

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
12	Saya menyediakan barang dan jasa yang berkualitas dengan harga yang sesuai				
13	Saya selalu mengutamakan kepuasan pelanggan				
14	Jika saya memiliki karyawan saya akan memberikan upah/gaji yang sesuai				
15	Seberat apapun pekerjaan yang saya terima, saya selalu berusaha untuk menyelesaikannya				
16	Mampu menyelesaikan setiap masalah seputar usaha yang digeluti				

## 2. Tingkat sosial ekonomi keluarga (Y)

### Pekerjaan

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Pekerjaan saya membutuhkan bekerja yang sangat cepat				
2	Pada pekerjaan saya, saya memiliki kebebasan untuk memutuskan bagaimana saya melakukan pekerjaan saya				
3	Dalam melakukan pekerjaan saya mencoba untuk tidak stres				
4	Pekerjaan saya menuntut saya untuk melakukan hal baru				
5	Skil yang saya miliki sesuai dengan usaha yang saya jalankan				

### Pendidikan

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
6	Pengetahuan dan paengalaman yang saya miliki, mempercepat waktu penyelesaian pekerjaan				
7	Saya memiliki pengetahuan tentang pengalaman yang baik dalam bidang pekerjaan saya				
8	Latar belakang pendidikan saya membuat saya mampu menganalisis usaha yang saya geluti				
9	Pekerjaan saya sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki				
10	Beban kerja saya sesuai dengan keahlian yang saya miliki				

### Penghasilan

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
11	Penghasilan yang saya dapatkan cukup untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga				
12	Dengan menjadi seorang wirausaha, saya akan memperoleh pendapatan lebih besar dari pada menjadi pekerja				
13	Pendapatan yang tinggi merupakan motivasi saya untuk menjadi wirausaha				
14	Menjadi wirausaha akan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas				
15	Pendapatan yang tidak terbatas merupakan motivasi saya untuk berwirausaha				

### Lampiran 3

#### Lampiran Data Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan terakhir	Jenis usaha
1	Norma	51	SD	Menjual Pakean
2	Fitriani	26	SMK	Menjual Eceran
3	Andi Satriani	34	SI	Usaha Alat Listrik
4	Samira	38	SMA	Usaha Jual Online
5	Bedo	36	SMK	Menjual Obat-obatan
6	Marjannah	49	SMP	Penjahit
7	Hamrah	45	SD	Menjual Eceran
8	Salenna	55	SD	Penjahit
9	Salamang	54	SD	Menjual Eceran
10	Bunga	52	SD	Menjual Eceran
11	Hj. Marwati	44	SD	Pedagang
12	Jumrah	42	SD	Menjual Eceran
13	Masweni	31	D3	Usaha Jual Pulsa
14	Jume	45	SD	Menjual Eceran
15	Harmawati	21	SMK	Penjahit
16	Majja	35	SMP	Penjahit
17	Nur Asia	33	SD	Usaha Jual Pulsa
18	Fatmawati	35	SMP	Usaha Jual Online
19	Rifa	36	SMP	Usaha Eceran
20	Farida	39	SMK	Usaha salon
21	Nise	39	SMP	Menjual Pakean
22	Kamaria	42	SD	Menjual Eceran
23	Astanti	31	SMP	Usaha Jual Pulsa
24	Nemma	44	SD	Menjual Eceran
25	Pratiwi Minardi	29	SI	Usaha Jual Online
26	Suma	40	SMP	Menjual Pakean
27	Sita	27	SMA	Usaha Jual Online
28	Nurlela	43	SD	Menjual Eceran
29	Jumriani	25	SMP	Usaha Jual Pulsa
30	Suhardi	30	SMK	Menjual Obat-obatan
31	Juni	40	SD	Menjual Eceran
32	Sagena	38	SD	Menjual Eceran
33	Ekawati	39	SD	Menjual Pakean